

## Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SDIT Izzati Depok

Haekal Fajri Amrullah<sup>1)</sup>, Maemunah Sa'diyah<sup>2)</sup>, Abdul Hayyie Al Kattani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

Email: <sup>1</sup>haekal.fajri@mercubuana.ac.id, <sup>2</sup>maemunah@uika-bogor.ac.id,

<sup>3</sup>hayyie@uika-bogor.ac.id.

**Abstrak:** Manajemen komunikasi adalah sebuah aktivitas strategis di lembaga pendidikan yang dijalankan terutama oleh kepala sekolah dalam menyalurkan motivasi terhadap guru-guru dan meningkatkan kinerja. Tujuan penelitian ini untuk menggali dan menganalisis bagaimana kepala sekolah SDIT Izzati Depok melaksanakan manajemen komunikasi dalam menaikkan kualitas kerja guru. Kajian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan teknik pencarian data dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Izzati Depok menjalankan manajemen komunikasi dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan menyiapkan pesan motivasi dalam setiap kegiatan. Pengorganisasian memanfaatkan sumber daya dalam menjalankan komunikasi. Pelaksanaan komunikasi dijalankan dengan mempraktikkan semua perencanaan dan memilih media komunikasi yang tepat. Terakhir pengawasan adanya supervisi yang dijalankan sekaligus mengevaluasi komunikasi yang dijalankan.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2022

Disetujui pada : 16-07-2022

Dipublikasikan pada : 31-07-2022

---

### Kata Kunci:

Manajemen, Komunikasi, Kepala Sekolah, Motivasi, Guru

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i3.536](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.536)

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat manusia mendapatkan pendidikan, dari tempat inilah manusia menimba ilmu, membangun keimanan, menguatkan karakter dan mengembangkan potensi. Lulusan sekolah diharapkan bisa menjadi insan yang bukan hanya berilmu namun juga berakhlak. Berilmu dan berakhlak merupakan dua tujuan utama dari tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana termaktud dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 di situ tertulis jelas bahwa tujuan pendidikan selain mengembangkan potensi, yang paling penting juga adalah manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak.

Guru dan murid dalam lembaga pendidikan merupakan komponen fundamental di. Guru bukan hanya pengajar namun juga pembimbing. Tidak ada murid yang berhasil pembimbing hebat dan cakap. Dalam sebuah institusi sekolah guru sangat penting diperhatikan. Mulyasa (2004) menjelaskan tugas guru bukan hanya sekedar menjadi pengajar, namun juga sebagai pembimbing dan juga administrator kelas. Jika guru bermasalah maka akan mempengaruhi perkembangan murid dalam proses belajar. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi dan profesionalitas dalam mengajar.

Wahjosumidjo (2011) menjelaskan dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas, wajib menerapkan program-program yang berkualitas, yang mempunyai fokus terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah. Kinerja atau performa guru merupakan komponen yang harus diperhatikan. Kinerja guru dapat

diartikan sebagai performa guru dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu dalam mengajar dan juga memberikan contoh dalam berperilaku. Semua aktivitas guru wajib diukur sesuai standar yang sudah berlaku di sekolah. Dukungan pihak sekolah kepada para guru bisa menjadi motivasi yang tinggi, tentu ini harus disadari oleh semua lembaga pendidikan agar kinerja bisa terus meningkat (Supardi, 2014).

Banyak riset membuktikan bahwa pemimpin lembaga pendidikan berperan penting dalam pengembangan organisasi (Muhaimin, 2011). Kepala sekolah atau sebagai pimpinan tertinggi di sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap semua proses belajar mengajar, khususnya memperhatikan kinerja guru. Kepala sekolah harus bisa menggerakkan dan memberikan semangat kepada guru-guru, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik dan ampuh sehingga bisa diterima oleh para guru. Motivasi kepala sekolah dapat dimunculkan melalui komunikasi efektif, menciptakan suasana kerja yang nyaman, kedisiplinan dan keakraban. (Wahjosumidjo, 2011). Tugas dan fungsi kepala sekolah harus dijalankan dengan baik, salah satunya harus mempunyai perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang efektif, sehingga bisa diterima dan dijalankan oleh semua pengajar.

Manajemen komunikasi dapat diartikan sebagai proses interaksi strategis yang dijalankan dengan diawali perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, upaya ini sebetulnya dibangun untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga saling mendukung satu sama lainnya adalah hal yang penting. (Suprpto, 2009). Pemahaman komunikasi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah bukan hanya sebatas tentang bagaimana instruksi atau perintah diberikan, namun tidak ada pengontrolan dan evaluasi apakah semua perintah tersebut dilaksanakan dan berjalan sesuai tujuan. Pemahaman ini harus diwujudkan agar tidak adanya kesalahan dalam memaknai informasi.

Permasalahan komunikasi menjadi satu isu yang sekarang terjadi di semua organisasi, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Komunikasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap semua komponen. Meningkatkan performa guru sangat dipengaruhi juga oleh lingkungan komunikasi. Kepala sekolah harus bijaksana dalam memimpin, penampilan dan sikap guru ketika mengajar bisa didorong lebih baik jika komunikasi yang dijalankan terstruktur dan sistematis maka guru-guru akan mudah memahaminya serta menjadi satu contoh keberhasilan komunikasi yang dijalankan. (Firdiansyah dkk, 2022).

Kepala sekolah harus memastikan semua visi dan misi dari sekolah bisa diwujudkan. Permasalahan komunikasi biasanya muncul pada saat perbedaan persepsi antara kepala sekolah dan guru karena pesan yang disampaikan tidak difahami dengan baik. Padahal tujuan komunikasi dilakukan adalah agar adanya saling pengertian antara pengirim pesan Onong (2011) dalam hal ini adalah kepala sekolah menyampaikan instruksi atau perintah kepada guru-guru.

Beberapa contoh permasalahan komunikasi di dunia pendidikan pernah terjadi misalnya pada tahun 2020, terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh sejumlah guru dan komite sekolah SMK Negeri di, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Demonstrasi ini dipicu karena kepala sekolah dianggap tidak transparan dalam pembayaran gaji guru. Guru-guru kesal dan merasa dizhalimi karena kepala sekolah lebih memilih merenovasi sekolah dari pada meningkatkan kesejahteraan guru padahal masa pandemik, anak-anak sekolah tidak masuk. Sementara itu kepala sekolah menjelaskan kepada wartawan bahwa yang demonstrasi yang dilakukan oleh guru-guru mengada-ada karena hak mereka sudah ditunaikan oleh sekolah sesuai peraturan (mediaindonesia.com, 2020).

Kasus serupa juga pernah terjadi di tahun 2022. Sejumlah guru dan siswa SMK di Kota Papolo, Sulawesi Selatan melakukan protes terhadap kepala sekolah karena tidak memberikan gaji terhadap guru honorer, padahal uang BOS sampai 2 milyar jumlahnya. Selain itu juga siswa-siswa memprotes karena kepala sekolah tidak membagikan seragam praktis setelah hampir 1 tahun padahal sudah membayar uang

seragam. Kasus ini sangat ironi karena melibatkan 2 komponen penting dalam pendidikan yaitu guru dan murid yang merasa tidak diberikan haknya.

Kedua kasus di atas bukanlah kasus biasa-biasa saja namun sesungguhnya kasus yang sangat luar biasa dan sangat memprihatinkan. Jika lembaga pendidikan saja tercoreng dengan kasus korupsi maka kepada lembaga apalagi negara ini akan berharap. Namun disamping itu dari kedua kasus di atas jika kita analisis sebenarnya terjadi karena tidak adanya keterbukaan atau transparansi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Uang, honor dan kesejahteraan guru memang menjadi persoalan yang sensitif. Kasus ini bisa terjadi di manapun jika tidak adanya keterbukaan dari pihak sekolah dalam mengelola uang.

Jika semua komponen sekolah dapat memahami komunikasi baik itu konten pesannya, cara penyampainnya dan media yang dipilih maka kesalahfahaman tidak akan terjadi. Qomar dalam Rahmat & Candra (2017) menjelaskan komunikasi adalah bagian yang berarti untuk manusia dalam setiap pergaulan sehari-hari baik dalam hubungan sosial maupun kerja, karena dari komunikasi ini orang akan semakin akrab, saling mengerti dan memahami satu sama lain. Namun jika tidak memahami cara berkomunikasi akan membuat hubungan menjadi rusak, bahkan bertengkar satu sama lainnya.

Tugas kepala sekolah akan terasa ringan jika mengetahui cara komunikasi kepada guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Selain itu jika terjadi masalah akan bisa ditangani dengan baik, seperti mengedepankan pendekatan humanis bukan dengan pendekatan emosi, memarahi apalagi menegur guru tersebut di depan umum. Karena kasus tersebut bisa saja terjadi jika kepala sekolah tidak memahami dengan baik cara menyampaikan pesan yang bijaksana. Kemampuan manajemen komunikasi menjadi kunci dalam menjalankan koordinasi dalam dunia pendidikan agar tujuan organisasi bisa mencapai visi dan misi.

SDIT Izzati Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum kedinasan K-13 dan kurikulum kekhasan berbasis Qur'ani. Dengan visi terciptanya generasi Qur'ani pemeran peradaban, sekolah ini berharap semua murid yang lulus bisa menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang baik dan bekal pengetahuan yang cukup untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sesuai dengan target lulusan sekolah yaitu BRIGHT (Bersahabat, cerdas, mandiri, tangguh, sholeh, trampil). Adanya integrasi kurikulum ini menjadi salah satu keunggulan dari SDIT Izzati yang membedakan dengan sekolah yang lainnya.

Namun, di samping itu integrasi kurikulum ini menjadi tantangan juga bagi sekolah, karena dalam pelaksanaannya ini tidak mudah. Guru-guru harus mempunyai wawasan yang luas, kompetensi yang tinggi dan membuat kegiatan-kegiatan kreatif yang sesuai. Semua ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam mencapai hasil yang maksimal. Tentu kepala sekolah harus bisa memastikan semua aktivitas dari integrasi kurikulum ini bisa terlaksana dengan baik. Permasalahan perbedaan pendapat dalam memaknai kurikulum pasti bisa saja terjadi. Selain itu motivasi guru juga harus terus dipertahankan dengan padatnya jadwalnya sekolah.

Dari hasil observasi awal, kepala sekolah menjelaskan bahwa adanya integrasi kurikulum ini menjadi satu ciri khas dari SDIT Izzati, namun secara praktiknya ini tidak mudah harus ada persiapan yang sangat matang dalam mengkoordinasikan semua tugas guru. Selain itu motivasi harus diberikan terus menerus melalui komunikasi yang efektif. Salah satu permasalahan yang terjadi biasanya terdapat pada pemahaman dan cara mengajar guru dalam pelaksanaan kurikulum. Ini terjadi karena ada beberapa guru yang latar pendidikannya bukan dari pendidikan murni namun dari rumpun ilmu khusus seperti syariah, sosial dan ilmu alam.

Selain itu, seperti di sekolah lainnya masalah kedisiplinan guru menjadi isu yang masih terjadi, Guru yang mengajar tidak sesuai standard dan guru yang bermasalah dengan muridnya. Untuk itu penting adanya motivasi khusus dari kepala sekolah melalui pesan-pesan yang membangun semangat agar guru-guru dapat

konsisten menjalankan tugasnya. Manajemen komunikasi menjadi salah satu solusi yang digunakan agar informasi yang disampaikan bisa difahami dengan baik dan dijalankan.

Dari latar belakang ini, penulis sangat tertarik meneneliti tentang manajemen komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Izzati Depok. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dan dapat kebaikan bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

## METODE

Penelitian Manajemen komunikasi ini menggunakan pendekatan kualiatatif. Pendekatan ini sangat sesuai jika digunakan untuk meneliti fenomena yang dirasakan langsung oleh subjek seperti motivasi, perilaku, tindakan, pemanfaatan dan lainya. (Moleong (2019). Sedangkan menurut Zohrabi (2013) Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk tindakan sosial yang memfokuskan bagaimana seseorang menafsirkan, menganalisis dan menginterpretasikan pengalaman melalui berbagai teknis penelitian, baik itu wawancara, observasi analisis isi dan lainay dalam memahami realitas.

Studi kasus dipilih untuk menjelaskan secara detail dan komprehensif hasil penelitian. Studi kasus ialah suatu rangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara terperinci, komprehensif, intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program (Rahardjo, 2017). Secara umumnya studi kasus merupakan strategi yang sesuai apabila asas dari pertanyaan suatu penelitian tentang bagaimana *how* atau mengapa *why* (Yin, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada narasumber yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan teknik ini dinilai peneliti sangat penting dan sesuai karena kajian ini melibatkan berbagai pihak. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara menyiapkan berbagai pertanyaan yang nantinya akan dikembangkan pada saat wawancara kepada subjek peneltiti. Proses pengambilan data ilaksanakan dengan datang langsung ke lokasi penelitian SDIT Izzati Depok. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Izzati Depok dan satu orang wali kelas sekaligus guru kelas V.

Setelah proses wawancara, peneliti akan menganalisis hasil penelitian dengan analisis data Miles dan Huberman berupa analisis interaktif yang dibangun dengan penyajian data yang sudah didapat, memilih data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan (reduksi). Setelah itu data akan disajikan dan terakhir disimpulkan (Bungin, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang difahami oleh setiap manusia. Seperti yang dijelaskan bahwa tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi (Deddy, 2020). Artinya manusia harus berinteraksi dan bersosialiasi dengan manusia lainnya untuk berbagi informasi, mencurahkan isi hati dan saling memotivasi. Di sekolah guru merupakan bagian yang berpengaruh terhadap anak didik atau siswa. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat namun mulia. Semua proses pembelajaran di mulai dari persiapan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasinya merupakan tanggung jawab seorang guru (Kompri, 2017).

Komunikasi yang efektif dapat memberikan dampak yang baik untuk kinerja guru di sekolah baik itu dalam mengajar dan tugas-tugas yang lainnya. Hadari (2012) menjelaskan perilaku kepala sekolah sebagai kepala institusi pendidikan harus dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap guru agar performa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Semua ini bisa dilakukan dengan bagaimana komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam memimpin. Satu bentuk komunikasi yang baik adalah adanya suasana yang nyaman, bersahabat antar sesama, tidak ada perbedaan perhatian walaupun setiap guru mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing

Kepala madrasah SDIT Izzati Depok dalam memimpin guru-guru di sekolah mengupayakan semua program yang telah disusun bisa terlaksana dengan baik.

Koordinasi dengan guru-guru dilakukan setiap hari dengan mengontrol langsung pelaksanaan belajar-mengajar. Walaupun begitu kendala atau masalah kerap kali selalu muncul. Kedisiplinan guru, standar pengajaran dan pembelajaran biasanya menjadi masalah yang sering dialami. Selain itu gairah guru dalam mengajar pun kadang kendor, untuk motivasi perlu diberikan agar guru-guru tetap semangat dalam mengajar.

Hamzah (2007) menjelaskan, dorongan kerja sangat berkaitan dengan motivasi yang diberikan oleh orang lain dalam menjalankan tugas sehingga muncul semangat untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Dorongan motivasi yang paling kuat bagi guru-guru SDIT Izzati adalah kepala sekolah yang selalu mengawasi langsung peran guru di sekolah. Hal ini dilakukan dengan manajemen komunikasi yang baik, koordinasi disesuaikan dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai kondisi guru yang bermasalah. Berikut ini akan dijelaskan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Izzati dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

a. Perencanaan komunikasi

Perencanaan komunikasi dalam manajemen komunikasi merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan di awal kegiatan. Perencanaan yang matang dan tepat akan menentukan keberhasilan aktivitas komunikasi. Sebagai mana konsep manajemen secara umumnya perencanaan harus dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menerjemahkan masalah dan lainnya sehingga rencana yang akan dibuat memang sangat matang dan sesuai. Selanjutnya dalam manajemen komunikasi, memahami orang yang akan diajak dibicara sangat penting untuk itu kepala sekolah harus mengetahui latar belakang dari guru yang menjadi sasaran komunikasi.

Perencanaan komunikasi dilakukan oleh kepala sekolah di awal program sekolah SDIT Izzati. Di setiap rapat koordinasi tahunan kepala sekolah selalu mengecek dan mereview perkembangan mengajar para guru. Dari situ kepala sekolah akan merencanakan informasi atau pesan apa yang akan disampaikan ketika rakor. Perencanaan ini bukan hanya dilakukan secara umum namun juga membuat jadwal komunikasi secara personal dengan pengajar yang diajak langsung oleh kepala sekolah untuk berbagi dan bercerita. Lia selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Dalam rangkaian rapat kerja kami biasanya guru-guru mempresentasi prota pronas untuk perancangan mengajar. Kegiatan apa saja, bentuknya seperti apa. Makanya penting banget kita buat perencanaan komunikasi di awal tahun (Lia, 2022)”.

Selain itu kepala sekolah juga memanfaatkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) internal untuk memberikan motivasi secara personal kepada guru-guru. Sebelum pemberian motivasi kepala sekolah akan mempelajari dan membuat perencanaan komunikasi yang akan diberikan kepada guru yang bersangkutan. Setelah itu Kepala sekolah akan memanggil satu persatu guru yang bersangkutan. Menurutnya proses ini penting agar guru tetap bergairah dalam mengajar.

“Kita mempunyai KKG internal, biasanya guru dibagi jadwal untuk menemui saya sharing tentang masalah apa yang dihadapi (Lia).”

Dalam proses perencanaan komunikasi kepala sekolah selalu memanfaatkan setiap kegiatan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kinerja guru sebelum semua perencanaan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan komunikasi ini bermanfaat bagi guru agar kepala sekolah mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pengajar dan masalah apa saja yang dihadapi.

b. Pengorganisasian Komunikasi

Terry dalam Sudjana (2004) tahapan ini merupakan dasar dari sebuah implementasi manajemen. Semua sumber dihimpun dan disusun, terutama sumber sumber daya manusia. Orang-orang dapat disatukan menjadi satu kelompok untuk memudahkan pelaksanaan. Setiap kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan efisien. Begitu juga sumber yang lainnya.

Dalam tahapan pengorganisasian manajemen komunikasi, kepala sekolah SDIT Izzati menjalankan kepemimpinannya bekerja sama dengan guru-guru lainnya

untuk memberikan motivasi dan membangun koordinasi dalam meningkatkan kinerja guru. Misalnya di setiap hari sabtu setiap guru wajib ke sekolah untuk mengikuti pembekalan dan pengembangan guru dalam persiapan mengajar. Dalam acara ini kepala sekolah akan menugaskan kepada guru yang telah dipilih untuk berbagi ilmu dan juga memotivasi peserta dari guru yang ikut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar.

Guru diajak berdiskusi sebelumnya, kepala sekolah memberikan arahan terlebih dahulu sebagai pembuka. Setelah itu akan dipilih satu tema yang sesuai dengan kebutuhan para guru. Terakhir para guru akan mendapatkan motivasi dari kepala sekolah dan juga guru yang bertugas memberikan materi.

“Jadi untuk guru-guru setiap senin sampai dengan jum’at mereka diberikan tugas mengajar kemudian untuk hari sabtu mereka diberikan waktu wajib ke sekolah untuk pengembangan diri. Jadi biasanya dalam sebulan di setiap pekannya ada pengembangan yang berbeda-beda, misalnya di pekan pertama yang akan dikembangkan adalah keprofesionalannya. Terus di pekan pengembangan sosial di pekan selanjutnya tentang kepribadian dan pekan terakhir tentang pedagogiknya salah satunya adalah tentang metode mengajar”. (Lia, 2022)

Pengorganisasian manajemen komunikasi dibuat dengan terstruktur dan terukur oleh kepala sekolah. Penyampaian informasi menggunakan media infokus, dengan slide yang sudah dipersiapkan. Semua guru-guru bisa khusus dalam mengikuti kegiatan. Jadi secara sederhananya kepala sekolah mengadakan acara ini adalah untuk memberikan motivasi lebih, sehingga guru-guru merasa segar kembali dan siap untuk mengajar.

#### c. Pelaksanaan Komunikasi

Chazienul (2016) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan komunikasi: (a). Faktor-faktor psikologis, seperti kepercayaan diri, rasa curiga, ketakutan dan perasaan/emosi yang lain. b). Perencanaan komunikasi, meliputi tujuan, media yang akan digunakan dan pemilihan waktu berkomunikasi yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman dan menghindari penolakan terhadap perubahan. (c). Seleksi bahasa, kata-kata dan istilah yang diekspresikan. (d). Rentang komunikasi yang ditempuh. Semakin panjang rentang komunikasi, maka akan semakin rentan terjadi miskomunikasi. (e) Pengaturan arus komunikasi dan recording, jika perlu untuk mengurangi beban komunikasi yang berlebihan. (f) Listening, menghendaki adanya perhatian penuh dan swadisiplin (menguasai diri).

Dalam tahapan ini kepala sekolah harus bisa melaksanakan semua perencanaan komunikasi dengan memperhatikan juga hasil pengorganisasian. Tahapan ini menjadi inti dari manajemen komunikasi. Sebenarnya pelaksanaan komunikasi di sebuah lembaga dapat dengan berbagai media komunikasi. Misalkan kepala sekolah dapat koordinasi dengan pesan singkat melalui *whatsapp* atau telegram group. Bisa juga memberikan motivasi melalui media sosial dan lainnya. Artinya semua media dikerahkan agar pemahaman yang baik dari tujuan komunikasi bisa tercapai.

Namun, walalupun begitu kepala sekolah harus melihat kembali dengan situasi dan kondisi, mana media yang memang sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam memberikan motivasi. Jangan sampai salah media malah membuat pesan yang disampaikan salah tafsir, keliru dan menimbulkan masalah baru. Faktor psikologis harus dipertimbangkan, Bahasa harus disesuaikan dan cara penulisan harus diperhatikan.

Kepala sekolah SDIT Izzati menjalankan komunikasi dengan guru-guru sesuai dengan perencanaan komunikasi yang telah ditentukan. Baik itu komunikasi untuk koordinasi maupun untuk memberikan motivasi agar kinerja guru terus konsisten dan meningkat. Kegiatan rutin sekolah seperti Rapat kerja tahunan, evaluasi guru dalam tiga bulan sekali dan pertemuan guru setiap sabtu dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan semangat sekaligus evaluasi.

Selain itu juga, kepala sekolah biasanya membuat komunikasi interpersonal dengan guru-guru yang bermasalah. Misalnya ketika ada guru yang tidak hadir beberapa kali atau guru mengajar tidak sesuai standart maka kepala sekolah akan mencari tahu akar masalah yang terjadi dan memanggil guru yang bersangkutan. Komunikasi dijalankan dengan mengedepankan unsur kemanusiaan. Guru yang bermasalah biasanya tidak langsung dipanggil namun kepala sekolah akan koordinasi dulu dengan guru yang lainnya, yang mana guru tersebut dekat dengan guru yang bermasalah untuk mencari tahu masalah yang terjadi dan meminta teman guru tersebut memberikan nasihat dan motivasi agar guru yang bermasalah bisa kembali aktif dan semangat dalam mengajar.

“Saya bukan type orang yang ketika guru itu bermasalah sekali itu langsung dipanggil, biasanya saya melalui pendekatan personal dulu, ketika dia melakukan kesalahan atau tidak masuk berhari-hari. Jadi kalau biasanya kami ada di lorong atau ketemu di kelas baru kita ajak ngobrol. Kalau tidak saya juga buat dengan mencari temannya dia siapa kalau misalnya dia dekatnya dengan si A maka saya panggil si A ditanya tentang temannya ada masala apa dengan si B mohon dimotiasi. Tapi kalau misalnya memang berkali-kali maka ada batasnya kami panggil resmi ke sini (Ruangan kepala sekolah) (Lia, 2022).”

#### d. Pengawasan Komunikasi

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Pengontrolan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat. Dalam manajemen komunikasi pengawasan berguna untuk mengetahui bagaimana respon guru setelah diberi pesan atau informasi oleh kepala sekolah apakah dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak (Hikmat, 2014).

Pengawasan harus dijalankan untuk melihat pelaksanaan komunikasi yang telah dijalankan. Selain itu dalam tahap ini juga, kepala sekolah dapat memberikan membuat evaluasi jika ada aktivitas komunikasi dalam program kerja yang tidak sesuai. Pelaksanaannya bisa dengan membuat supervisi kepala sekolah ketika ada program di sekolah. Kepala sekolah bisa melihat langsung bagaimana perkembangan kinerja guru.

Supervisi ini dibagi menjadi dua, yaitu supervisi yang terjadwal dan tidak terjadwal. Dalam supervisi yang terjadwal guru-guru dapat bersiap terlebih dahulu sebelum adanya tinjauan lansung, sehingga kekurangan bisa langsung diperbaiki. Berbeda dengan supervisi tidak terjadwal, kepala sekolah dapat memperoleh aktivitas guru yang sebenarnya, artinya jika memang tidak sesuai standart dapat dievaluasi secara langsung.

“Selain itu saya juga 2 macam supervisi, ada supervisi terjadwal, msalnya saya dalam 2 minggu ini akan mengadakan supervisi ke kelas mana. Tapi juga biasanya juga saya mengadakan supervise non terjadwal biasanya saya akan cek apakah RPPnya di *print out*” (Lia, 2022).

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kinerja guru merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi. Keberhasilan guru dalam mengajar tentu banyak disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi yang diberikan oleh pimpinan lembaga, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Beban guru dalam mengajar akan terasa ringan jika guru merasakan dan mendapatkan kehangatan, keabranan seperti sebuah keluarga besar yang dekat. Semua ini bisa diciptakan dengan adanya komunikasi yang baik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menciptakan suasana keakraban.

Kepala sekolah sebagai motivator merupakan upaya kepala sekolah untuk menumbuhkan dorongan dalam diri orang yang dipimpin untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana suatu organisasi agar mencapai tujuan yang

diinginkan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi atau cara-cara yang tepat untuk memotivasi guru agar tetap bersemangat dalam bekerja. Mulyasa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara sebagai berikut: pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, adanya dorongan, dan memberi penghargaan (Mulyasa 2007).

Integrasi kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Izzati menjadi keunggulan sekaligus juga tugas berat bagi guru-guru di sekolah. Jam belajar mengajar yang sangat padat, ditambah dengan materi yang semuanya harus terintegrasi dengan Al-Qur'an. Guru-guru harus bekerja keras untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Motivasi dari kepala sekolah berpengaruh besar terhadap performa para guru dalam mengajar sehingga kinerja terus meningkat.

### KESIMPULAN

Manajemen komunikasi dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah di SDIT Izzati. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menerapkan teori manajemen sebagai dasar manajemen komunikasi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan komunikasi dilaksanakan dengan menyiapkan informasi apa saja yang harus disampaikan pada setiap program. Informasi ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk peningkatan kinerja guru. Pengorganisasian dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya, seperti bekerja sama dengan guru-guru lain dalam setiap programnya untuk memberikan motivasi kepada guru.

Sedangkan pelaksanaan komunikasi dilakukan dengan mempraktikkan dan menyampaikan pesan atau motivasi yang telah disiapkan kepada guru-guru pada setiap program pertemuan guru. Guru-guru akan mendapatkan motivasi khusus dari kepala sekolah jika guru bermasalah atau tidak bergairah dalam menjalankan tugasnya.

Terakhir adalah pengawasan. Penting bagi kepala sekolah untuk menjalankan fungsi pengawasan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Supervisi biasanya dilakukan dengan menetapkan jadwal atau tidak terjadwal Guru-guru selalu siap jika dikontrol langsung oleh pimpinan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Setiap program rutin SDIT Izzati dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru-guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arzad. 2022. Protes Dana BOS tak transparan guru siswa smk di palopo sulses demo kepek. <https://news.detik.com/berita/d-5928682/protes-dana-bos-tak-transparan-guru-siswa-smk-di-palopo-sulses-demo-kepek> (Diakses pada 20 Juni 2022)
- Chazienul, Ulum, M. (2016). *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, & Wandu Wandu. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022*
- H.Hamzah, B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawari dan Martini Hadir. (2012). *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UNIVERSITY Press.
- Hidayat, Rahmat. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- K. Yin, Robert. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Manase, Yohanes. (2020). Guru di manggarai demo ungkap pungutan seragam SMK RP 1 Juta. <https://mediaindonesia.com/nusantara/327953/guru-di-manggarai-demo-ungkap-pungutan-seragam-smk-rp1-juta> (Diakses pada 21 Juni 2022)
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. 2017. Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. *Journal of Personality and Social Psychology*. doi:10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepala sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Zohrabi, M. (2013). Mixed method research: instruments, validity, reliability and reporting findings. *Theory and Practice in Language Studies* 3(2). doi:10.4304/tpls.3.2.254